

## RINGKASAN

### **ANALISIS PENDAPATAN KELOMPOK TANI HUTAN USAHA MADU DI WILAYAH KPHP UNIT XIII MUARO JAMBI** (Puput Anggraini dibawah bimbingan Ibu Maria Ulfa, S.Hut., M.Si., CIT dan Bapak Dr. Ahyauddin, S.TP., M.P)

Lebah madu merupakan pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang dicapai melalui pengelolaan suatu kawasan dengan menerapkan prinsip kelestarian dan peningkatan pendapatan, dengan tetap memperhatikan fungsi hutan. Wilayah KPHP Unit XIII Muaro Jambi merupakan salah satu wilayah yang mengelola hutan dan memanfaatkan HHBK budidaya madu *Apis mellifera* di Provinsi Jambi yang dikembangkan oleh unit usaha Kelompok Tani Hutan. Dalam menjalankan unit bisnisnya, kelompok tani usaha madu mengalami kendala dalam bidang pengelolaan produksi dan kondisi lingkungannya. Salah satu kendala yang menimbulkan permasalahan tersebut yaitu faktor cuaca dan koloni lebah berkurang.

Penelitian ini dilakukan di KTH Madu Sejahtera KPHP Unit XIII Muaro Jambi, yang merupakan KTH binaan usaha budidaya madu *Apis mellifera*. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran produksi budidaya madu dan menganalisis besarnya penerimaan dan pendapatan budidaya madu. Data mengenai gambaran produksi, biaya penerimaan, dan total pendapatan di dapatkan melalui hasil wawancara dengan bantuan kuesioner. Penentuan responden menggunakan sampling jenuh atau sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis penerimaan dilanjutkan dengan perhitungan R/C Ratio dan analisis pendapatan dilanjutkan dengan perhitungan B/C Ratio, BEP Harga dan BEP Produksi.

Identifikasi mengenai gambaran produksi budidaya madu dihasilkan berdasarkan wawancara bersama anggota KTH Madu Sejahtera yang mengelola usaha madu *Apis mellifera*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan madu dilakukan secara bersama dalam bentuk Kelompok Tani Hutan dan dilakukan kegiatan pemanenan dalam periode satu tahun terakhir sebanyak 4 kali. Terdapatnya perubahan lokasi kotak (stup) bertujuan agar mendapatkan sumber pakan yang maksimal. Adanya kendala dan faktor yang menghambat kegiatan produksi madu yang disebabkan oleh kondisi cuaca yang tidak menentu, koloni lebah berkurang akibat rebutan pakan, dan berkurangnya jumlah stup akibat serangan hama beruang madu.

Perhitungan analisis penerimaan dan analisis pendapatan dihasilkan dari harga jual, jumlah produksi, biaya produksi yang dikeluarkan dalam periode masa panen satu tahun terakhir. Sehingga di peroleh harga jual madu sebesar Rp 50.000/Kg dengan total jumlah produksi sebesar 206,5 Kg. Hasil perhitungan mengenai penerimaan dan pendapatan dihasilkan total penerimaan yang diterima sebesar Rp 10.325.000 dengan biaya total yang dikeluarkan oleh KTH Madu Sejahtera selama 1 tahun terakhir sebesar Rp 3.843.000/tahun sehingga pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan usaha madu sebesar Rp 6.481.200 dalam periode panen satu tahun terakhir.

Hasil analisis R/C ratio menunjukkan nilai sebesar 2,69 yang artinya usaha tersebut dikatakan layak untuk dilakukan usaha karena nilai R/C ratio  $> 1$  dan analisis B/C menunjukkan nilai sebesar 1,24 yang artinya usaha tersebut dikatakan menguntungkan karena nilai B/C ratio  $> 1$ . Hasil analisis Break Event Point (BEP) menunjukkan bahwa pengelolaan usaha madu di KTH Madu Sejahtera mempunyai nilai BEP harga sebesar Rp 18.614/Kg dan nilai BEP produksi sebesar 76 Kg/tahun. Jumlah produksi madu dalam masa panen satu tahun terakhir sebanyak 206,5 Kg/tahun dengan harga jual madu sebesar Rp 50.000/Kg. Nilai BEP harga dan nilai BEP produksi  $<$  dari produksi dan harga madu, sehingga usaha madu di KTH Madu Sejahtera telah mencapai titik impas dan menghasilkan keuntungan bagi pelaku usaha.